

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah plastik merupakan suatu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah juga merupakan suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan oleh kegiatan manusia sehari-hari, karena pada dasarnya setiap manusia pasti akan menghasilkan sampah. Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kini semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus menerus bertambah maka produktifitas sampah juga akan semakin meningkat. Sampah kini terbagi menjadi 3 jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya dan beracun atau sampah B3. (Utami & Fitria Ningrum, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan pembuang sampah terbanyak kedua didunia setelah cina. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2019 yaitu mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada (Nurilma et al., 2020). Sampah plastik kini menjadi salah satu masalah penting karena jumlahnya yang semakin meningkat, sementara bahaya yang ditimbulkan juga dapat merusak kelestarian lingkungan hidup yang dapat mencemari tanah maupun laut. Hal ini menjadi salah satu alasan bahwasannya masalah sampah merupakan masalah yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Plastik merupakan suatu material yang terbuat dari nafta yang merupakan produk turunan minyak bumi yang diperoleh melalui proses penyulingan. Karakteristik 2 plastik itu sendiri juga memiliki ikatan kimia yang sangat kuat sehingga banyak material yang dipakai oleh masyarakat yang berasal dari plastik. Namun plastik merupakan material yang tidak bisa terurai secara alami, sehingga plastik akan menjadi sampah yang sulit diuraikan oleh tanah dan dapat mencemari lingkungan Jatmiko dkk dalam (Masyruroh & Rahmawati, 2021).

Sampah plastik memang tidak dapat terurai secara alami, namun sampah plastik dapat diminimalisir dengan cara diolah kembali. Salah satu alternatif dalam pengolahan sampah plastik yaitu dengan cara melakukan proses 3R yang artinya mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*) (Astuti et al., 2020). Pemanfaatan dalam mengolah sampah plastik juga bermacam-macam, bisa diolah menjadi bahan baku plastik ataupun diolah menjadi produk berbahan dasar plastik. Pada pengelolaan sampah plastik, dapat dilakukan secara bertahap yaitu pada bagian hilir, sehingga akan menjadi satu siklus yang saling berkaitan antara plastik, sampah plastik, dan plastik daur ulang. Sistem daur ulang plastik juga dapat mencakup rantai dan sektor pasokan, memproses ulang desain, manufaktur, dan konsumsi sehingga mampu membuka pasar baru yang belum dieksploitasi Oszovits dalam (Astuti et al., 2020).

Pada saat ini, plastik juga sering digunakan sebagai bahan dasar dari pembuatan berbagai macam peralatan rumah tangga seperti kosmetik, peralatan elektronik, hingga peralatan otomotif. Dalam hal ini, pengolahan sampah plastik diperlukan upaya dalam menjadikan suatu produk yang berguna. Keunggulan dari material plastik yaitu lebih efisien dibandingkan dengan kayu karena proses pengerjaannya yang relatif sederhana.

Selanjutnya yaitu dengan menganalisis kelayakan pada suatu usaha/bisnis. Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan dalam menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan, serta mempelajari secara mendalam tentang usaha atau bisnis yang sedang dijalankan Kasmir & Jakfar dalam (Acc, 2022). Studi kelayakan usaha juga merupakan suatu kegiatan yang menelaah suatu usulan proyek atau gagasan usaha, agar usaha yang dijalankan bisa berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan (Acc, 2022). Dalam pengkajian studi kelayakan bisnis terdapat aspek yang digunakan yaitu terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial. Pada aspek finansial menggunakan beberapa perhitungan yang dilakukan diantaranya seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Periode* (PP).

Tujuan studi kelayakan bisnis yaitu menghindari resiko kerugian yang kemungkinan akan terjadi, memudahkan perencanaan seperti bahan baku, mesin dan peralatan, memudahkan operasi pelaksanaan kerja, memudahkan pengawasan, serta memudahkan pengendalian dalam produksi maupun finansial.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Daur Ulang Plastik Ditinjau Dari Aspek Pasar, Aspek Teknis, dan Aspek Finansial”. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk menguji dan menganalisis studi kelayakan yang ditinjau dari aspek pasar dan meninjau apakah usaha tersebut dapat direalisasikan atau tidak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya sebagai berikut: “Apakah usaha daur ulang plastik UD. Tritan Plastindo Processing dapat dikatakan layak ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial?”.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan digunakan didalam penelitian ini, yaitu:

1. Aspek pasar meliputi biaya bahan baku usaha, harga pokok produksi, harga jual produk, penerimaan laba kotor, dan laba sebelum pajak.
2. Aspek teknik meliputi biaya peralatan, biaya tenaga kerja, biaya bangunan usaha, biaya legalitas dan konsultan, total konsumsi biaya listrik, total konsumsi daya listrik, biaya asuransi, biaya maintenance, biaya overhead, biaya bahan bakar transportasi, kapasitas produksi, hari kerja per tahun, dan jam kerja per hari.
3. Aspek finansial atau keuangan yaitu meliputi kriteria kelayakan terhadap investasi usaha menggunakan perhitungan *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui apakah usaha daur ulang plastik UD. Tritan Plastindo Processing bisa dikatakan layak ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial?”.

1.5. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara membuat perencanaan usaha dengan baik dan dapat menjadi pedoman dalam upaya untuk merealisasikan suatu perencanaan usaha.

2. Bagi akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan masukan dan informasi.

3. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan jika pihak investor berminat pada usaha ini.

4. Bagi pelaku usaha

Dapat digunakan sebagai pembanding untuk melakukan pengembangan usaha diwaktu yang akan datang.